

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang mudah dan memudahkan. Ajaran Agama Islam diciptakan Allah SWT untuk membantu segala kesulitan dan memperluas segala hal-hal sempit yang ada di kehidupan kita selama di dunia. Serta, menjadi rahmat dan petunjuk untuk kehidupan di akhirat nanti. Allah berfirman,

وَمَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ مِنْ حَرَجٍ

“dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan.” (QS. Al-Hajj: 78).

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

إِنَّ هَذَا الدِّينَ يُسْرٌ وَلَنْ يُشَادَّ الدِّينَ أَحَدٌ إِلَّا غَلَبَهُ

“Sesungguhnya agama ini mudah, tidaklah seseorang berlebih-lebihan dalam agama, melainkan ia akan terkalahkan.” (HR Bukhari). Islam adalah agama yang mudah dan memudahkan. Ajaran Agama Islam diciptakan Allah SWT untuk membantu segala kesulitan dan memperluas segala hal-hal sempit yang ada di kehidupan kita selama di dunia. Serta, menjadi rahmat dan petunjuk untuk kehidupan di akhirat nanti.

Untuk menjadi baik tentu saja manusia banyak melewati hal-hal dan pengalaman yang bermacam-macam bentuknya, sehingga banyak pula hal yang

bisa dijadikan sebagai pembelajaran. Untuk menjadi manusia yang baikpun pasti ada latar belakang yang perlu bahkan tidak perlu orang lain ketahui. Dakwah adalah salah satu aktifitas dalam ajaran agama Islam yang salah satu manfaatnya adalah mengajak dan menyerukan segala hal kebaikan selama manusia hidup di dunia.

Syaikh Abdullah Ba'alwi mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru, menunjukkan, dan memimpin umat muslim yang belum berada di jalan yang benar agar kembali ke jalan-Nya sesuai dengan pengajaran yang ada pada agama Islam, menyerukan agar selalu berbuat kebaikan dan tidak melakukan hal yang dilarang untuk kehidupan yang bahagia selama di dunia dan kelak di akhirat (Wahidin Saputra, 2012: 2).

Dalam arti lain, dakwah merupakan sebuah upaya agar terjadinya perubahan dalam kehidupan umat muslim dari keadaan yang kurang baik menuju ke kehidupan yang lebih baik lagi, dengan tujuan menerapkan nilai-nilai Agama Islam dalam aktivitas sehari-hari, baik itu oleh individu maupun kelompok (Tata Sukayat, 2015: 8-9). Dengan berdakwah tujuan yang diharapkan tentu saja agar dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Hal ini selaras dengan pedoman umat muslim yang menjadikan Agama Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin*.

Manusia adalah makhluk yang selalu bergantung dan pasti membutuhkan pertolongan orang lain untuk keberlangsungan hidupnya. Manusia tidak bisa mewujudkan apa yang ia ingin jika hanya hidup dengan tangan dan kakinya sendiri, pasti akan membutuhkan bantuan orang lain untuk merealisasikannya (Winarno & Herimanto, 2013: 45).

Saat ini banyak sekali variasi dakwah yang bisa dilakukan. Seiring berjalannya waktu media-media yang digunakan dalam berdakwahpun semakin beragam. Melalui sebuah komunitas berdakwah semakin mudah untuk dijalankan. Terlebih, jika dilihat dari pengertiannya komunitas adalah sekelompok orang yang memiliki maksud yang sama. Artinya, orang-orang yang tergabung dalam komunitas dakwah ini akan memiliki tujuan berdakwah yang sama pula.

Media ialah sebuah bentuk untuk menyalurkan segala sesuatu tentang apa yang diinginkan dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, keberadaan dan pentingnya media di kehidupan sehari-hari sangat diperlukan dalam kegiatan berdakwah untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Anwar Arifin, 2011: 89).

Komunitas tidak melulu membicarakan tentang hobi, tapi juga sebuah jalan agar terjadinya perubahan. Komunitas *Bikers Subuhan* menjadi salah satu bukti. Komunitas ini tercipta sebagai bentuk pembuktian atas perubahan. Sekelompok orang yang bertujuan untuk berevolusi tanpa meninggalkan hobi, bahkan menjadikannya sebagai sesuatu yang menyenangkan. Ibarat pepatah mengatakan bahwa sambil menyelam minum air, inilah yang dilakukan oleh para anggota yang tergabung dalam komunitas *Bikers Subuhan*.

Hobi yang dimiliki manusia sangatlah sulit untuk dicegah, namun mungkin untuk mengalami modifikasi, terutama ke jalan yang lebih baik. Komunitas *Bikers Subuhan* adalah komunitas yang lahir dari provinsi Lampung pada tahun 2017. Namun perkembangannya sangat cepat karena pada tahun 2019 sudah terbentuk

Bikers Subuhan dari berbagai daerah di Pulau Jawa, salah satunya adalah *Bikers Subuhan Bandung*.

Dengan adanya komunitas yang didasari atas hobi yang sama, yaitu sama-sama menyukai dunia motor hal ini memudahkan dari kaum muda dan tua untuk berbaur. Bikers Subuhan bukanlah sebuah komunitas motor, tetapi komunitas yang mewadahi anggota-anggota dari berbagai komunitas motor yang ingin mempelajari lebih dalam tentang ajaran Agama Islam. Jadi, dalam satu komunitas yaitu Bikers Subuhan terdapat berbagai orang yang memiliki latar belakang komunitas motor yang berbeda.

Stigma masyarakat tentang komunitas motor mayoritas berpandangan kurang baik. Bikers Subuhan menciptakan sebuah gebrakan baru agar tidak ada lagi atau berkurangnya pandangan kurang baik masyarakat terhadap komunitas motor. Mereka membuktikan bahwa melakukan hobi tetap bisa dijalankan tanpa melupakan ibadah dan anjuran-anjuran yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Bahkan, melalui komunitas mereka dapat mengajak, mengingatkan, dan berdakwah agar sesama anggota tetap taat dan bertawakal kepada Allah SWT.

Bikers Subuhan Bandung adalah bagian dari Bikers Subuhan yang berada di kota Bandung. Menampung anggota-anggota dari berbagai komunitas motor yang ada di daerah Bandung. Berawal dari keresahan yang dialami oleh anggota komunitas motor karena kehidupan yang stagnan atau begitu-begitu saja, terbentuklah komunitas Bikers Subuhan Bandung. Yang merasa resah dan terbuka hatinya untuk lebih dalam mempelajari agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota komunitas Bikers Subuhan Bandung yang ditemui di Masjid Mukhtil Yunus, Jalan Mohammad Toha, salah satu alasan mengapa komunitas ini dinamakan Bikers Subuhan karena menurut mereka perubahan bisa dimulai dalam hal terkecil namun sangat sulit dilakukan. Shalat subuh adalah menjadi keharusan bagi komunitas ini, bukan berarti shalat-shalat lain boleh ditinggalkan. Namun, dilihat dari kebiasaan yang kebanyakan anggota komunitas motor lakukan yaitu berkumpul dan bermain di waktu malam hari hingga pagi menjelang. Hal inilah yang menjadi alasan. Bermain dan menghabiskan waktu hingga pagi, tapi tidak ada hal berguna yang bisa dilakukan. Maka dibuatlah Bikers Subuhan, ketika waktu berkumpul selesai jika tiba adzan subuh maka anggota komunitas Bikers Subuhan segera bergegas menuju masjid. (Wawancara dengan Eris Abdul Wahid, tanggal 16 November 2019).

Banyak kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan. Selain berjamaah shalat Subuh, kajian atau diskusi rutin serta pengajian tahsin menjadi agenda wajib disetiap minggunya. Kajian atau diskusi dilakukan dengan mendatangi masjid-masjid yang berada di Bandung. Metode diskusi tentu sering digunakan juga dalam sebagai metode dalam menyampaikan ajaran keagamaan. Dalam dakwah bermetode diskusi, *da'I* selaku narasumber, dan *mad'u* selaku peserta diskusi. Tujuan dari berdiskusi ini yaitu menganalisis dan membicarakan tentang sebuah permasalahan yang berkaitan dengan dakwah dan ajaran Agama Islam sehingga ditemukan pemecahan dari masalah-masalah tersebut (M. Munir dkk, 2009: 22).

Kegiatan tahsin adalah kegiatan rutin mingguan yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung, dengan lokasi yang tetap setiap minggunya yaitu di Masjid Nurrrohman, Kelurahan Ciateul Kota Bandung. Dalam perkembangannya, komunitas Bikers Subuhan mendapat dukungan kerjasama dengan salah satu usaha makanan yang pada akhirnya menjadi kegiatan rutin setiap hari Jum'at setelah shalat Subuh untuk membagikan makanan kepada jama'ah yang hadir di Masjid Agung Bandung.

Dengan adanya aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung yang menciptakan model baru dalam pengajaran Agama Islam, menjadikan peneliti berupaya untuk mengkaji lebih jauh tentang materi, pesan, metode, dan hasil dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung. Penelitian ini berjudul **“Dinamika Dakwah Komunitas Hijrah (Studi Deskriptif pada Komunitas Bikers Subuhan Bandung).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian yang akan dipaparkan pada tulisan ini adalah:

1. Bagaimana interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Subuhan Bandung?
2. Bagaimana interdependensi kegiatan dakwah komunitas Bikers Subuhan Bandung?

3. Bagaimana keteraturan kegiatan dakwah komunitas Bikers Subuhan Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui interaksi kegiatan dakwah yang dilakukan komunitas Bikers Subuhan Bandung.
2. Mengetahui interdependensi kegiatan dakwah komunitas Bikers Subuhan Bandung.
3. Mengetahui keteraturan kegiatan dakwah komunitas Bikers Subuhan Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Akademik**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi representasi bagi semua kalangan untuk dapat berdakwah dengan tetap melakukan hobi atau kesenangan yang tetap ada pada jalan yang benar dan sesuai dengan syari'at Islam. Kemudian, semoga penelitian ini dapat berguna dalam peningkatan pengetahuan khususnya jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

#### **2. Secara Praktis**



Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam menemukan metode-metode dakwah yang sesuai dengan berkembangnya zaman dan sesuai dengan kesenangan yang ada. Peneliti juga berharap agar anggota komunitas motor lain dapat meniru komunitas ini dalam kegiatan dakwah yang dilakukan.

## **E. Landasan Pemikiran**

### **1. Hasil Penelitian Sebelumnya**

Untuk referensi peneliti melakukan tinjauan dari hasil penelitian sebelumnya, agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih jelas. Adapun hasil penelitian yang digunakan adalah:

*Pertama*, skripsi milik Nurain jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2019 yang berjudul Komunitas Dakwah untuk Memelihara Nilai-nilai Dasar Keislaman: Studi kasus pada Komunitas Muslim Bikers Indonesia (KOMBI). Penulis menjadikan skripsi ini sebagai referensi karena memiliki objek penelitian yang sama, yaitu komunitas motor. Selain itu, latar belakang yang dimiliki oleh Komunitas Muslim Bikers Indonesia hampir sama dengan latar belakang komunitas Bikers Subuhan Bandung. Serta, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif. Yang menjadi perbedaan adalah dalam aktivitas dakwah dan model dakwah yang dilakukan oleh keduanya.

*Kedua*, skripsi karya Intan Aulia Husnunnisa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun



2018 yang berjudul *Dinamika Dakwah Komunitas Musisi: Studi Deskriptif terhadap Aktivitas Dakwah yang diselenggarakan Komunitas Musisi Mengaji di Kota Bandung*. Persamaan skripsi ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama menjadikan komunitas sebagai objek penelitian. Kemudian, metode yang digunakan dalam penelitian keduanya yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Selain itu, yang menjadi kesamaan lainnya adalah menjadikan hobi sebagai latar belakang dakwah. Skripsi hasil penelitian Intan Aulia Husnunnisa di dalamnya menjadikan hobi bermusik para musisi sebagai aktivitas dakwah, sedangkan dalam penelitian ini menjadikan hobi bermotor dan berkumpul sebagai aktivitas dakwah.

*Ketiga*, skripsi hasil Regina Juni Anggaputri jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2017 dengan judul *Dinamika Dakwah Komunitas XTC Hijrah: Studi Deskriptif Analisis Komunitas XTC Hijrah*. Persamaan keduanya adalah dari objek penelitian yang menggunakan komunitas motor yang berada di Bandung. Selain itu, persamaannya selanjutnya pada metode yang dipakai yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Selanjutnya, komunitas yang menjadi objek penelitian adalah komunitas hijrah yang sama-sama ingin mendalami dan mempelajari ajaran Agama Islam. Hanya saja dalam pengelolaan aktivitas dakwahnya yang berbeda. Jika pada penelitian penulis aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung berupa Shalat Subuh berjamaah, pembagian makanan pada jama'ah Shalat Subuh, Pengajian Tahsin,

serta Tabligh Akbar. Beda halnya dengan aktivitas dakwah yang dilakukan oleh komunitas XTC Hijrah yang memiliki aktivitas dakwah berupa *tadabbur* alam, bakti sosial dan pengajian rutin.

## 2. Landasan Teori

Beda halnya dengan penelitian kuantitatif yang menganalisis dan meneliti sebuah teori, penelitian kualitatif berupaya agar mendapatkan hasil teori-teori yang baru dari sebuah permasalahan yang sedang diteliti.

Dakwah adalah tujuan utama yang dimiliki oleh Rasulullah, bentuk perhatian dan rasa peduli antara umat muslim dengan sesama umat muslim lainnya. Umat muslim terkenal dengan rasa kepedulian yang dimilikinya, sehingga hal ini menyebabkan terjadinya aktivitas dakwah untuk menjadikan setiap muslim menjadi lebih baik dan menjaga tali silaturahmi sehingga terjaga dari sifat apatis (Aep Kusnawan, 2016: 7).

Dalam pengaplikasian dakwah, dakwah merupakan sebuah kegiatan yang memiliki pengaruh besar dalam ajaran Islam yang dilakukan oleh perorangan ataupun sekumpulan orang yang memiliki tujuan agar tegaknya keadilan, terciptanya keadaan yang damai, aman, sentosa, dan mewujudkan kebahagiaan yang dapat dirasakan ketika di dunia dan kelak di akhirat (Enjang, 2009: 2).

Selain pengertian di atas, beberapa tokoh Islam mengemukakan arti lain dari dakwah, yaitu:

- a. Ibn Taimiyah berpendapat bahwa dakwah adalah ajakan untuk percaya dan menjalankan apapun yang diperintahkan oleh Allah SWT, dan meneladani segala perilaku Rasulullah SAW, serta menjauhi yang dilarang dalam ajaran Agama Islam.
- b. Syaikh Ali Mahfuzh berpendapat bahwa dakwah adalah menjaga dan memahami kebaikan dalam agama Islam, menunaikan kemakrufan dan menghindari kemungkaran, agar mendapatkan kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Sukayat, 2009: 2-3).

Dengan beriringnya waktu dan perubahan zaman yang terjadi, maka dakwah dituntut agar dapat ikut menyesuaikan dengan perubahan yang ada, artinya dakwah harus bersifat dinamis. Harus dapat menciptakan inovasi-inovasi terbaru yang sesuai dengan perubahan dan perkembangan situasi kondisi yang terjadi, agar *mad'u* dapat mencerna segala tujuan yang dimaksud. Walaupun demikian, dakwah Islam tentu saja harus tetap sesuai dengan syari'at Islam yang tercantum dalam Al-Quran dan As-Sunnah serta Ijtihad para sahabat. Al-Quran merupakan sumber dakwah Islam. Dalam arti lain, Al-Quran adalah kitab al-Da'wah, di dalamnya tercantum segala penjelasan tentang bagaimana dakwah dalam Islam (Sukayat, *Jurnal Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6, Desember 2012: 201).

Pergerakan Agama Islam adalah kepastian yang nyata, sebab kemajuan zaman mengharuskan manusia dapat berfikir secara maju dan mutakhir agar tetap

dapat menyesuaikan dengan kemajuan itu sendiri yang berlandaskan Al-Quran dan As-Sunnah (Dasrizal Dahlan, 2015: 4).

Muhammad Abdul Fatah mengemukakan bahwa terdapat dua washilah dalam berdakwah, yaitu *washilah maknawiyah* dan *washilah madiyah*. Media dakwah yang bentuknya imaterial atau tidak bisa dilihat seperti tingkat keimanan kepada Allah dan Rasulullah, keikhlasan dan amalan yang dimiliki manusia termasuk ke dalam *washilah maknawiyah*. Sedangkan media yang tampak dan terlihat oleh indera dan dapat mendukung *da'I* dalam berdakwah adalah bagian dari *washilah maknawiyah* (Enjang, 2009: 94).

Jika melihat kejadian yang ada, semakin hari semakin banyak kemungkaran-kemungkaran yang terjadi. Maka hal ini menjadi tugas utama bagi seluruh umat muslim untuk bangkit dan terus melakukan *syi'ar* Islam. Bukan hanya untuk *da'I* dan ulama, tetapi semua kalangan masyarakat, mulai dari pemerintah sebagai pemegang kuasa tertinggi di negara Indonesia, hingga kelompok-kelompok kecil yang ada di masyarakat.

Mengingat bahwa manusia merupakan makhluk yang bersosial dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain dan hal ini bukanlah sekedar sifat bawaan atau warisan biologis. Tetapi pada kenyataannya manusia selalu berinteraksi dengan orang lain bahkan dengan makhluk-makhluk lainnya ciptaan Tuhan sampai waktu yang tidak bisa ditentukan, dengan tujuan agar dapat memenuhi segala keperluan selama berlangsungnya hidup di dunia. Seseorang pasti akan

membutuhkan orang lain juga, sebab seorang manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain (Sulismadi, Ahmad Sofwani, 2011: 5).

Terlepas dari hal itu, saat ini sudah banyak organisasi atau komunitas yang tergerak hatinya untuk melakukan dinamisasi atau perubahan serta melakukan aktivitas-aktivitas dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Komunitas merupakan sebuah perkumpulan orang yang memiliki teritori dan kesenangan yang sama dalam satu cakupan ataupun cakupan yang lainnya (<http://www.pengertianmenurutparaahli.net>, diakses pada tanggal 13 Desember).

Dalam pengertian lainnya komunitas adalah manusia yang hidup bergabung dalam rentan waktu yang lama dan berjumlah tidak tetap. Kemudian lahir manusia-manusia yang akhirnya saling berinteraksi. Dari interaksi inilah muncul visi dan misi yang sama. Dari uraian di atas maka terciptanya bentuk komunikasi dan ketentuan yang mengaturnya (Burhan, 2007: 29).

Komunitas Bikers Subuhan Bandung merupakan cabang komunitas dari Bikers Subuhan Lampung yang lebih dulu sudah dibentuk yaitu pada tahun 2017. Berawal dari rasa resah yang dirasa oleh beberapa anggota komunitas motor yang merasa memiliki hidup yang monoton, dan dengan dilatar belakangi kehidupan yang dominan berkegiatan di malam hari hingga pagi hari maka dibentuklah Bikers Subuhan. Dengan mengutamakan Shalat Subuh berjamaah setelah selesai berkegiatan.

Bikers Subuhan Bandung merupakan bagian dari komunitas hijrah yang memiliki aktivitas yang unik. Secara bahasa *hijrah* adalah berpindah. Secara istilah adalah berpindah dari satu ihwal ke ihwal yang lain, yang diawali ketika *syi'ar* Islam di Mekkah dan umat muslim hijrah ke Ebesinia. Dengan demikian, *hijrah* memiliki arti mengungsi atau berpindah ke tempat lain dengan maksud khusus. Terjadinya hijrah dikarenakan adanya keinginan untuk merubah hidup yang sebelumnya tidak terasa nyaman, hal ini juga disebut *pull factor* atau memiliki daya tarik tersendiri (Yusuf, 2004: 7).

Jika diamati, perjalanan hijrah Bikers Subuhan Bandung merupakan bagian dari aktivitas dakwah. Dalam perkembangannya tentang ilmu dakwah, pembagian bentuk dakwah menurut ciri-cirinya yaitu pola, teknik, dan lainnya dapat dibagi menjadi empat bentuk, sebagai berikut: *tabligh*, *irsyad*, *tadbir*, dan *tathwir* (Enjang, 2009: 53).

Dari bentuk-bentuk kegiatan dakwah di atas, yang diaplikasikan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung salah satunya yaitu pada bentuk *tabligh*. *Tabligh* ialah memberikan atau menyampaikan tentang ajaran Agama Islam. Dalam penyebarannya dapat memakai beberapa media, seperti mimbar, media online, media elektronik, media cetak dan lain sebagainya. *Tabligh* memiliki prinsip yang berlanjut, maka kegiatan *tabligh* harus tetap dilakukan secara terus-menerus (Enjang, 2009:61).

*Tabligh* yang dilaksanakan oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung bersifat berkala, yaitu rutin setiap minggunya diadakan setiap hari Minggu

diberbagai masjid. Artinya, masjid yang digunakan untuk acara *tabligh* berpindah-pindah tetapi tetap dalam wilayah Bandung.

Jika diamati dari ulasan diatas, perjalanan dakwah komunitas Bikers Subuhan Bandung mengalami dinamika. Dinamika yang dimaksud yaitu terjadinya perubahan dan kemajuan pada komunitas Bikers Subuhan, baik dari anggota-anggotanya maupun bagi masyarakat melalui proses-proses yang dijalani.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teori dinamika sosial yang akan dikorelasikan dengan dakwah. Dinamika sosial merupakan salah satu penelitian sosiologis yang berbicara tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. (Elly M. Setiadi, Usman Kolip, 2011: 49). Teori dinamika sosial yaitu teori evolusi oleh Emile Durkheim yang berpendapat bahwa perubahan karena evolusi mempengaruhi cara pengorganisasian masyarakat, terutama yang berhubungan dengan kerja. Penggunaan dari teori ini adalah untuk melihat bagaimana interaksi, interdependensi dan keteraturan dalam kegiatan dakwah *Komunitas Bikers Subuhan Bandung*.

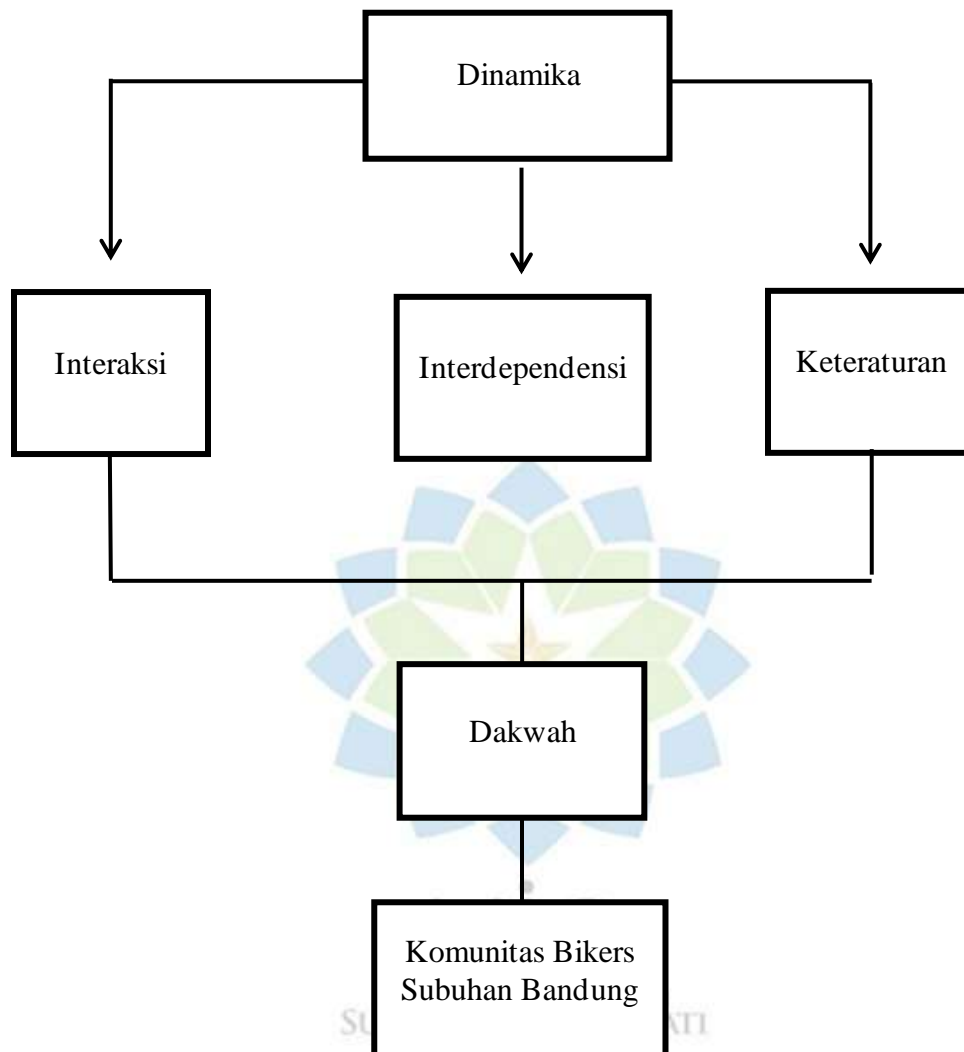
Interaksi sosial adalah sebuah ikatan antara dua orang atau lebih yang perbuatannya dapat diubah oleh perbuatan yang lain (Faizah, Lalu Muchin, 2006: 130). Perubahan perbuatan ini terjadi melalui motivasi antar pribadi dan respons antar pribadi yang bersifat biologis. Dalam interaksi sosial termuat aksi yang saling mempengaruhi, lalu muncullah kemungkinan untuk saling membenahi perilaku keduanya disadari ataupun tidak.

Interdependensi adalah korelasi yang ketergantungan antara dua orang atau lebih yang memiliki kekurangan. Interdependensi mengutamakan adanya kehidupan sosial yang bersifat kooperatif. Dan keteraturan adalah hasil dari interaksi sosial yang bekerja secara harmonis dan teratur dengan nilai dan norma yang berlaku. Erich From (Dadang, 2011: 62) mengatakan bahwa manusia membutuhkan agama sebagai sumber pengetahuan dan pengabdian untuk menemukan jawaban dari permasalahan-permasalahan kehidupan.





### Skema Kerangka Pemikiran



**Tabel 1.1** Skema Kerangka Pemikiran

#### F. Langkah-langkah Penelitian

Bagian ini juga biasa diartikan dengan istilah metodologi penelitian. Uraianannya berisi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. (Panduan Penulisan Skripsi dan Makalah Jurnal Ilmiah, 2019: 15).

## **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di komunitas Bikers Subuhan Bandung yang biasa melaksanakan subuh berjamaah rutin hari Jum'at di masjid Agung Bandung, yang berada di Alun-alun Bandung dekat dengan ruas jalan Asia-Afrika, Kota Bandung. Lokasi di atas dipilih disebabkan karena:

### **a. Alasan Akademis**

Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan masalah yang diteliti. Mengingat pada jadwal ini banyak anggota komunitas yang hadir dan berkumpul. Selain itu, berbarengan dengan aktivitas dakwah lainnya yaitu pembagian nasi liwet untuk masyarakat yang hadir di Masjid Agung.

### **b. Alasan Praktis**

Lokasi ini strategis dan mudah dicapai sehingga membantu peneliti dalam pengambilan data. Selain itu mengingat bahwa komunitas Bikers Subuhan Bandung tidak memiliki lokasi mutlak sebagai tempat berkumpul.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan bagaimana materi dakwah, pesan dakwah, metode dakwah, dan hasil dakwah yang sudah dijalani oleh komunitas Bikers Subuhan Bandung secara lebih jelas dan mendalam.

## **3. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka data penelitian yang dikumpulkan adalah data kualitatif, sebagai berikut:

Pertama, data yang berkaitan dengan interaksi kegiatan dakwah yaitu: aktor Imitasi

- a. Faktor Sugesti
- b. Faktor Identifikasi
- c. Faktor Simpati
- d. Faktor Empati

Kedua, data yang berkaitan dengan interdependensi kegiatan dakwah yaitu:

- a. *Outcome* (kepuasan)
- b. Komitmen
- c. Level Dependensi
- d. Rasa Memiliki (*Sense Of Belonging*)
- e. Rasa Mencintai (*Sense Of Beloving*)
- f. Fanatisme

Ketiga, data berkaitan dengan keteraturan kegiatan dakwah yaitu:

- a. *Event Organizer*
- b. Sumber Daya Manusia
- c. Monitoring dan Evaluasi
- d. Tempat Kegiatan Dakwah

#### **4. Sumber Data**

Sumber data yang dicari adalah sumber data sekunder dan data primer.

Adapun data sekunder yang digunakan berupa berita, artikel, dokumentasi oleh Komunitas Bikers Subuhan, dan lain-lain.

Kemudian data primer yang diperoleh hasil dari informan sebagai berikut:

- a. Pendiri Komunitas Bikers Subuhan Bandung
- b. Beberapa anggota Komunitas Bikers Subuhan Bandung

## **5. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum teknik dalam proses pengumpuln data terbagi menjadi empat yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi (Dewi Sadiyah, 2015: 87).

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis sebagai berikut:

### **a. Observasi**

Observasi adalah riset yang dilakukan dengan melakukan peninjauan dan pencatatan yang terstruktur atas indikasi-indikasi yang diteliti. Teknik observasi dilakukan dengan mengikuti kajian rutin yang dilakukan di hari Jum'at di Masjid Alun-alun Bandung, dan kajian rutin yang dilakukan di hari Minggu.

### **b. Wawancara**

Pada teknik ini peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab kepada anggota-anggota dari komunitas Bikers Subuhan Bandung tentang informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### **c. Dokumentasi**

Dalam buku Panduan Skripsi Dakwah & Komunikasi tahun 2007 disebutkan bahwa penelitian diperoleh dari pengumpulan data dan proses pengumpulan data serta hasil yang diperoleh harus didokumentasikan dengan mengambil gambar pada setiap kegiatannya.

## **6. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dianalisis secara kualitatif, yakni analisis yang

dilakukan dengan interaktif dan secara terus menerus sehingga mendapatkan data yang sudah jenuh. Langkah-langkah dalam menganalisisnya adalah:

- a. Memeriksa semua data yang didapat, hasil dari observasi, wawancara maupun dokumentasi, setelahnya dilakukan pengeditan dan penyaringan terhadap data yang dibuthkan dan tidak dibutuhkan.
- b. Menafsirkan data-data yang telah dibagi sesuai jenis masalah yang akan dijawab dalam penelitian.
- c. Menjabarkan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Menyimpulkan hasil pembahasan dan penelitian, sehingga diperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan yang terdapat pada penelitian.

